

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.01. Hasil Penelitian

5.01.01. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science 16.0 for Windows*. Kaidah normal yang digunakan adalah ketika $p > 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal dan sebaliknya ketika $p \leq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan **tidak** normal.

Hasil uji normalitas untuk variabel X (perilaku penggunaan instagram) adalah K-S Z sebesar 0,899 dengan signifikansi 0,219 artinya $p > 0,05$. Hasil uji normalitas untuk variabel Y (stres akademik) menunjukkan nilai K-S Z sebesar 1,052 dengan signifikansi 0,394 artinya $p > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi variabel X (perilaku penggunaan instagram) dan variabel Y (stres akademik) dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel stres akademik dengan perilaku penggunaan instagram. Hasil uji linieritas menunjukkan nilai F_{linier} sebesar 31,025 dengan perolehan

nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya kedua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science 16.0 for Windows*. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik dengan perilaku penggunaan instagram. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*. Hasil uji hipotesis hubungan antara stres akademik dengan perilaku penggunaan instagram memperoleh koefisien r_{xy} sebesar 0,623 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisa uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

5.02. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0,623$ dengan ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan dan hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan korelasi positif yaitu semakin tinggi stres akademik pada mahasiswa maka semakin tinggi perilaku penggunaan instagram, begitupun sebaliknya.

Hasil uji linieritas juga mendukung hasil uji hipotesis yang menunjukkan ada hubungan yang linier antara stres akademik pada mahasiswa dengan perilaku penggunaan instagram. Hal inipun sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan Permatasari (2016) pada 104 remaja usia 13-18 tahun yang menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat stres dan kecenderungan kecanduan media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stres akademik pada mahasiswa memiliki sumbangan efektif sebesar 38,8% pada perilaku penggunaan instagram. Sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yaitu minat untuk belanja online, membaca berita, mencari informasi tentang seseorang dan lain lagi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Instagram menjadi salah satu sarana untuk meredakan stres, didalamnya terdapat banyak fitur yang memungkinkan seseorang untuk berbagi dan melihat foto, video, dan momen-momen kepada dan dari pengguna lain. Kemudahan instagram khususnya dikalangan mahasiswa menjadikan instagram sangat banyak penggunanya. Hal tersebut sangat memungkinkan bahwa bisa menjadi salah satu sarana coping stress yang efektif karena kita bisa berbagi dengan pengguna lain, sedangkan pengguna lainpun bisa memberikan masukanantart pengguna secara langsung.

Seperti yang sudah disebutkan dalam bab sebelumnya bahwa manfaat jejaring sosial online sebagai media coping adalah meredakan kecemasan. Penelitian yang dilakukan Arseneault (2012) mengungkapkan bahwa seseorang dengan kecemasan dan tekanan yang tinggi lebih besar mengungkapkan menggunakan jejaring sosial *online Facebook* sebagai media untuk mengatasinya. Sedangkan seseorang yang bahagia, kurang sering menggunakan jejaring sosial *online Facebook*. Hal ini menunjukkan bahwa

seseorang yang mendapat masalah lebih besar frekuensinya mengungkapkan lebih intens dengan jejaring sosial *online*.

Penelitian lain yang dilakukan Azhar, Zulfiah Larisu, dan Wa Ode Luisanai (2018) mengemukakan bahwa instagram berfungsi sebagai sarana aktualisasi diri dimana instagram adalah bentuk dunia baru dalam berkomunikasi dan beraktualisasi diri. Mereka layaknya memiliki dunia sendiri untuk tempat berkarya, bersosialisasi, berbagi informasi, menjalin silaturahmi bahkan tempat untuk menuangkan segala perasaan yang tengah dirasakan, dan mereka juga memanfaatkannya sebagai tempat mengeruk rezeki. Sebagian besar aktivitas mahasiswa FISIP UHO menggunakan instagram stories itu merupakan bagian dari wujud aktualisasi diri sebagai upaya untuk mencapai potensi diri.

Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa stres akademik pada mahasiswa memberikan kontribusi pada perilaku penggunaan instagram.

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kelemahan-kelemahan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Pengisian skala oleh subyek secara bersama-sama, sehingga memungkinkan dalam pengisian jawaban dalam skala tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
2. Subjek penelitian ini terbatas hanya pada mahasiswa saja sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian.